



Accepted: Agustus 2022	Revised: September 2022	Published: Oktober 2022
----------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------------

Penciptaan Manusia Dalam Surat Al-Mu'minūn Ayat 12-14

(Kajian Tafsir *Al-jawāhir fī Tāfsīr Al-Qur'ān Al-Kārim*)

Karya *Shaykh Ṭanṭawi Jawharī*)

Andressa Muthi' Latansa

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari

Gmail: andressalatansa@gmail.com

Abstrac :

The discourse of this research relates to the verse on the creation of humans in the interpretation of the QS. Al-Mu'minūn verses 12-14 interpretation of Ṭanṭawi Jawharī with his interpretation which tries to contextualize the text with the current conditions by using a scientific interpretation approach. So that it raises positive implications that are axiological or applicable that the verses of the Qur'an have continuity in providing instructions for humans which are packaged in a relevant language. And also negative implications, which lead to misunderstandings regarding the verses of mubham, muhkam, mutasyabihat; it is as if the Qur'an came down in relation to events that are happening, even though not all of the verses are like that; and the religious values of the Koran are reduced.

Key word: *Creation of Humans, Ṭanṭawi Jawharī, Interpretation*

Abstrak : *Diskursus penelitian ini berkenaan dengan ayat penciptaan manusia pada penafsiran QS. Al-Mu'minūn ayat 12-14 penafsiran Ṭanṭawi Jawharī dengan penafsirannya yang mencoba mengkontekstualisasikan teks dengan kondisi yang sedang terjadi dengan menggunakan pendekatan tafsir ilmi. Sehingga memunculkan implikasi positif yang bersifat aksiologi atau aplikatif bahwa ayat al-Qur'an mempunyai kesinambungan dalam memberikan petunjuk bagi manusia yang dikemas dalam suatu bahasa yang relevan. Dan juga implikasi negatif, yang*

mengakibatkan terjadinya kesalah fahaman terkait ayat mubham, muhkam, mutasyabihat; seolah-olah al-Qur'an turun berkaitan dengan peristiwa yang sedang terjadi, padahal ayat tidak semuanya demikian; dan nilai-nilai religiusal-Quran menjadi berkurang.

Kata kunci: Penciptaan Manusia, Ṭaṇṭawī Jawharī, Tafsir

Pendahuluan

Allah menciptakan manusia dengan struktur tubuh yang sangat sempurna, yang dapat digunakan untuk melihat, berbicara, mendengar, berjalan, berlari dan sebagainya. Selain bentuk struktur tubuh yang sempurna, manusia juga diberikan oleh Allah berupa akal. Akal merupakan pemberian Allah untuk membuat manusia menjadi makhluk yang paling mulia diantara makhluk lainnya. Didalam Al Qur'an banyak ayat yang memerintahkan manusia yang berakal untuk merenungkan bagaimana proses penciptaan alam semesta salah satunya dalam proses penciptaan manusia.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan banyak ayat tentang bagaimana fase penciptaan manusia salah satunya dalam ayat 12-14 surat al-Mu'minūn, dalam ayat ini Allah menjelaskan fase demi fase dan bahan pembentukan manusia secara detail tentang kejadian manusia setelah Nabi Adam a.s, namun masih belum cukup bagi yang memahaminya. Maka diperlukan penjelasan dari para mufassir untuk menjelaskan lebih rinci sesuai dengan pemahaman dan kemampuan manusia. Dalam hal ini penulis memilih salah seorang seorang mufassir yaitu Ṭaṇṭawī bin Jawharī. Karna Beliau melakukan terobosan baru dalam menafsirkan Al Qur'an yaitu menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan atau sains, didalamnya banyak membahas tentang berbagai macam bentuk ilmu pengetahuan terutama lebih banyak membahas tentang ayat-ayat kauniyah.

Salah satunya ketika berbicara tentang tanah dalam fase penciptaan manusia. Tawāwī menyebutkan bahwa semua yang diciptakan tidak lepas dari pada empat hal yaitu unsur, bentuk, pembuat dan pencipta. Dalam proses penciptaan manusia dapat dikategorikan menjadi dua, yakni proses penciptaan manusia pertama yakni Adam, Hawa dan Isa dan proses penciptaan bani Adam yaitu manusia pada umumnya. Dalam hal ini ada perbedaan dalam proses penciptaan Adam dan Bani Adam. Al Qur'an memberikan informasi bahwa Adam merupakan manusia pertama yang Allah ciptakan dari lumpur yang diberi bentuk, lalu ditiupkan 'ruh' maka

jadilah sosok yang sempurna. Tetapi dalam penciptaan manusia pada umumnya tidak seperti itu, karena saripati tanah pada awalnya diperuntukkan untuk penciptaan Adam dengan kuasa Allah dirubah bentuknya menjadi cairan yang disebut *nuṭfah*.

Profil Jawharī Ṭanṭawi

Nama lengkap Tantawi adalah Tantawi bin Jawharī al-Mishri. Ia dilahirkan di desa '*kifr iwadillah*' distrik administratif provinsi timur Mesir pada tahun 1287 H/1862 M. Ia berkembang menjadi penggiat agama sekaligus pembaharu yang menginspirasi umat Islam agar mampu memperoleh berbagai informasi. Ṭanṭawi merupakan Seorang ulama yang mengikuti mazhab Syafi'i al-Asyari.¹

Ṭanṭawi dibesarkan dalam keluarga yang sederhana,, ayahnya adalah seorang petani, selain itu juga ayahnya sangat dihormati di desanya sebagai pemuka agama, ibunya adalah anggota keluarga 'Ghanaimah' yang termasyhur dan berpengaruh, dan dia memiliki seorang nenek penyayang yang selalu merawatnya. Meski dibesarkan dalam keluarga petani yang mungkin bisa dibilang keluarga sederhana, namun orang tua Tantawi menginginkan anaknya tetap berpendidikan dan tidak menyerah begitu saja. Karena dorongan terus-menerus dari orang tuanya, Tantawi tidak pernah mudah putus asa, pesimis, atau tidak tertarik untuk belajar.²

Sejak kecil Ṭanṭawi Jawhari belajar dengan ayahnya sendiri dan juga belajar di Kuttab, sebuah pesantren di dusun al-Ghar untuk menghafal Al-Qur'an, Selain itu ia juga belajar pada pamannya Syeikh Muhammad Syalibi yang masih keturunan bangsawan dan juga merupakan guru besar di Universitas al-Azhar dalam bidang sejarah. Ṭanṭawi diwajibkan oleh paman dan ayahnya untuk sekolah di Madrasah Hukumiyah al-Azhar dengan fokus pada ilmu-ilmu agama, ilmu bahasa arab, ilmu bahasa inggris dan ilmu-ilmu yang lainnya. Namun ditengah-tengah masa belajar nya Ṭanṭawi mengalami

¹ Armainingsih, '*Studi Tafsir Saintifik : Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Kari Karya Syeikh Tantawi Jawharī*(Jurnal Ilmu Al Qur'a dan Tafsir 2017). 100.

² Muhammad Ali Fuadi, '*Ayat-Ayat Pertanian Dalam Al Qur'an* (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Tantawi Jawharī Dalam Kitab Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karīm)' (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2016), 105.

gangguan kesehatan yang memaksanya untuk kembali ke kampung halamannya.³

Setelah Ṭaṇṭawi sembuh dan masa belajar di al-Ghar juga sudah selesai, ia melanjutkan belajarnya ke al-Azhar. Ia di al-Azhar bertemu dengan Muhammad Aduh yang merupakan salah satu tokoh pembaharu mesir. beliau menjadi pengaruh besar dan juga menjadi inspirasi bagi Ṭaṇṭawi dalam cara berfikir. Salah satunya adalah pandangan untuk mengadakan perubahan masyarakat dan menyerang *bid'ah*, *wahm* dan *taklid*. Kemudian pada tahun 1889 M Ṭaṇṭawi dipindah ke Universitas Dar al-Ulūm dimana ia menyelesaikan studinya pada tahun 1311 H /1893 M. Di universitas tersebut Ṭaṇṭawi dibimbingan oleh Muhammad Aduh dan mempelajari mata kuliah seperti matematika, handasah (Geometri), Aljabar, Astronomi, biologi, Fisika dan Kimia yang tidak diajarkan di al-Azhar. Setelah kuliahnya selesai, ia mengamalkan ilmu yang diperolehnya di Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah, kemudian menjadi dosen di Universitas Dar al-Ulum.

Ilmu yang diminati oleh Ṭaṇṭawi adalah ilmu fisika, karna ilmu tersebut dapat membantah kesalah pahaman yang berkembang di masyarakat, bahwasanya umat Islam menentang ilmu pengetahuan teknologi dan modern. banyak karya Tantawi yang menggabungkan fisika dan Al Qur'an. Ṭaṇṭawi banyak menghabiskan hidupnya dengan menulis dan menerjemahkan buku-buku asing kedalam bahasa Arab.⁴

Kemudian Ṭaṇṭawi diminta untuk menjadi dosen di al-Jamiah al-Miṣriyah pada tahun 1912 dalam mata kuliah filsafat Islam. Ada tiga hal mendasar yang perlu diperhatikan dalam pemikiran Tantawi diantaranya

- a. Ṭaṇṭawi ingin meningkatkan daya pikir Umat.
- b. Agar umat menyadari tentang pentingnya ilmu bahasa, dalam menguasai pemikiran dan karya-karya dengan berbahasa asing.
- c. Pengkajian terhadap Al- Qur'an yang merupakan satu-satunya kitab suci yang mampu memotivasi kemajuan ilmu pengetahuan modern dan agam.⁵

³ Sudaisi, *Mengenal Tafsir & Mufasir Era Klasik dan Kontemporer* (Sidogiri: Pustaka Sidogiri, 2017) 167

⁴ *Ibid*,168.

⁵ Fuadi, *Ayat-Ayat Pertanian dalam Al Qur'an* (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Tantawi Jawharī dalam Kitab Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim).⁷ 109.

Ṭaṇṭawi menulis karya-karyanya kurang lebih 37 tahun dari ia menjadi guru sampai pensiun menjadi dosen pada tahun 1930.⁶ Dari banyaknya karya-karya Ṭaṇṭawi Jawharī yang paling terkenal dan cukup fenomenal adalah *al-Jawāhir fī Tafsīr Al Qur'ān Al-Karīm* yang dikenal dengan '*Tafsir al-Jawāhir*' yaitu sebuah kitab tafsir yang bercorak ilmi. Ṭaṇṭawi meninggal pada tahun 1358 H/ 1940 M di Kairo. Ia merupakan seorang pemikir dan cendekiawan Mesir dan sebagian orang menyebutnya sebagai filosof.⁷

Fase Penciptaan Manusia

Transformasi penciptaan manusia dalam sains mencakup setidaknya 3 tahapan yaitu masa preimplantasi, embrionik dan fetus. Fase preimplantasi. Dimulai pada saat terjadi pembuahan, yaitu ketika sperma dan sel telur telah bertemu di dalam oviduk. Saat perempuan sedang masa ovulasi tepatnya kehamilan usia 14 hari, sel telur melalui saluran tuba fallopi berjalan menuju rahim. Di dalam tuba fallopi tersebut sel telur akan dibuahi oleh sperma. Pada tiap-tiap sperma dan sel telur terdiri dari 23 kromosom. Sel telur mengandung kromosom X sementara sperma mengandung kromosom X dan Y. Oleh karena itu sperma yang menjadi penentu jenis kelamin.⁸

Mengutip pendapat Kiptiyah dalam bukunya menyatakan bahwa kromosom terdiri dari 23 pasang baik dari laki-laki maupun perempuan. Dari 23 pasang tersebut, 22 di antaranya adalah autosom atau kromosom tubuh dan 1 kromosom lain adalah gonosom atau kromosom kelamin. Apabila sperma berkromosom X berhasil membuahi sel telur yang berkromosom X, maka embrio akan berjenis kelamin perempuan. Apabila sperma berkromosom Y membuahi sel telur berkromosom X, maka embrio berjenis kelamin laki-laki.⁹

Apabila pembuahan telah menghasilkan zigot maka timbul hormon HCG (Human Chorionik Gonadotropin) dengan otomatis siklus menstruasi akan terhenti. Hormon tersebut berfungsi untuk menjaga kestabilan hormon progesteron agar kehamilan tetap terjaga. Setelah masa pembuahan, zigot

⁶ Sudaisi, *Mengenal Tafsir & Mufasir Era Klasik dan Kontemporer*. 167.

⁷ Ibid.

⁸ Intan Suryani dan Suryanti, "Studi Literatur: Konsep Pembentukan Janin dalam Al-Qur'an dan Sains", *JPGSD* Vol 7, No. 6, (2019): h. 3652.

⁹ Kiptiyah, *Embriologi dalam Al-Qur'an*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), h. 37.

akan membelah diri hingga membentuk enam belas sel yang bentuknya seperti bola padat. Sel-sel ini adalah morulla.

Ukuran zigot yang belum membelah diri adalah 0,1 mm. Kemudian Morulla akan bergerak menuju rahim pada hari ke empat setelah pembuahan dan membelah diri menjadi lima puluh delapan sel yang disebut blastosit.¹⁰ Pada hari ke-7 setelah pembuahan blastosit akan menempel di dinding rahim. Blastosit mempunyai lapisan luar yang terdiri dari 2 lapisan. Fungsi lapisan pertama sebagai penghasil hormon dan membuat ruang, lapisan kedua (bagian dalam) berubah menjadi kantong ketuban dan plasenta. Sedangkan bagian inti dari sel akan menjadi embrio.

Selanjutnya fase embrionik, fase ini berlangsung pada minggu ke-2 paska pembuahan. Pendapat lain mengatakan pada minggu ke-3 hingga minggu ke-8. Pada fase inilah syaraf pusat dan otak mulai terbentuk. Minggu ke-3 tali pusat, tonjolan (bakal kepala) dan kantong ketuban mulai terisi. Embrio terus berkembang 1,5 mm lebih panjang dari sebelumnya. Kemudian pada minggu ke-4 berukuran 2,5 mm dan jantungnya mulai berdetak. Minggu ke-5 organ jantung dan hati mulai berfungsi, calon tangan dan calon kakinya mulai memanjang sehingga kini tubuhnya berukuran 8 mm dan struktur wajahnya sudah terlihat.

Pada minggu ke-6 berukuran 13 mm dengan ukuran kepala lebih besar dari tubuhnya. Lengkukan tulang punggungnya lebih lurus. Dimulainya siklus suplai nutrisi dan siklus membuang kotoran karena tali pusat mulai berfungsi. Pada minggu ke-7 sikunya dapat digerakkan. Pembentukan daun telinga bersamaan dengan organ pencernaan yang terus berkembang. Panjangnya mencapai 18 mm. Minggu ke-8, tubuhnya mencapai 3 cm. Ruas jari tangan dan jari kaki terlihat jelas.¹¹

Periode fetus dimulai dari minggu ke-9 paska pembuahan atau disebut juga minggu ke-11 masa kehamilan. Berlangsung dari trimester pertama hingga bayi siap dilahirkan. Diafragma mulai terbentuk sehingga janin dapat bernafas. Kelopak matanya masih tertutup dan organ reproduksinya terus berkembang. Tubuhnya berukuran 5 cm dari ujung kepala hingga ujung bokongnya dan sudah dapat bergerak aktif. Pada minggu-minggu selanjutnya

¹⁰ Intan Suryani dan Suryanti, "STUDI LITERATUR: Konsep Pembentukan Janin dalam Al-Qur'an dan Sains", 3652.

¹¹ Ibid.

janin terus berkembang menyempurnakan bentuk dan fungsi organ tubuhnya hingga siap dilahirkan.¹²

Deriasi Ayat-ayat Penciptaan Manusia

Dalam Q.S. Al-Mu'minūn menggunakan beberapa kata yang berbeda dalam menjelaskan penciptaan manusia, yakni kata *khalaqa* (خلق) *ja'ala* (جعل), dan *ansya'a* (أنشأ). kata *Khalaqa* (خلق) berarti 'mencipta' atau 'mengukur'. Biasanya digunakan untuk menunjukkan penciptaan dari bahan yang sudah ada sebelumnya maupun bahan yang belum ada. Kata *Kalaqa* (خلق) menekankan sisi kehebatan Allah. Biasanya *khalaqa* hanya membutuhkan satu objek.¹³

Sedangkan lafaz *ja'ala* (جعل) digunakan untuk menunjukkan penciptaan yang bahannya sudah ada sebelumnya. kata *Ja'ala* (جعل) Artinya 'menjadikan', digunakan untuk menunjukkan peralihan sesuatu kepada sesuatu yang lain. Lafaz *ja'ala* (جعل) (menekankan manfaat yang muncul dari yang diciptakan itu. Penggunaan lafaz *ja'ala* (جعل) (menggunakan dua objek.¹⁴

Perlu diingat dalam bahasa Arab bisa juga *khalaqa* (خلق) dimaknai *ja'ala* (جعل) Contohnya ketika *ja'ala* (جعل) (menggunakan satu objek maka bisa dimaknai *khalaqa* (خلق) dan ketika *khalaqa* menggunakan dua objek maka dimaknai *ja'ala* (جعل) Contoh ayat di atas *khalaqnā an-nuṭfata alaqatan (خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَاقَةً)* menggunakan dua objek maka diartikan menjadikan. Akan tetapi menggunakan lafaz *khalaqa* (خلق) maka tekanannya adalah kehebatan Allah.¹⁵

Penggunaan *khalaqa* banyak ditemukan pada penciptaan Adam. Sedangkan penggunaan kata *ja'ala* terkadang dijumpai dalam ayat penciptaan yang melibatkan *zakara wa al-unsā*. Ini menunjukkan bahwa *khalaqa* sebagai produksi dan *ja'ala* untuk reproduksi.

Makna kata *ansya'a* (أنشأ) adalah 'mewujudkan sesuatu beserta memelihara dan mendidiknya'. Penggunaan kata ini pada akhir ayat 14 menunjukkan proses akhir (bentuk manusia) dengan sifat, bentuk dan ruh

¹² Ibid

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang : PT.Lentera Hati, 2021), 339

¹⁴ Ibid, 339.

¹⁵ Ibid.

sehingga berpotensi untuk tumbuh kembang, cerdas dan berpengetahuan. Demikian karena Allah merawat dan mendidiknya.

Secara umum dalam *Mu'jam al-fāz al-Qur'ān al-Karīm* kata *khalaqa* dan derivasinya berjumlah 254. kata *ja'ala* dan derivasinya berjumlah 356. Sedangkan kata *ja'ala* dengan makna *khalaqa* atau kata *khalaqa* dengan makna *ja'ala* berjumlah 38.¹⁶ Berikut ini adalah tabel ayat-ayat yang menggunakan kata *khalaqa* dan turunannya, kata *ja'ala* dan turunannya, dan kata *ansyā'a*, yang menjelaskan penciptaan manusia.

No	Lafadz	Nama Surah
1.	خلق	Al-An'ām [6]: 2; Al-Ḥijr [15]: 26, 28, 33; Maryam [19]: 67; Al-Ḥajj [22]: 5; Al-Mu'minūn [23]: 12,14; Al-Furqān [25]: 54; As-Sajdah [32]: 7; Fāṭir [35] :11; Aṣ-Ṣaffāt [37]: 11; Al-Zumar [39]: 6; An-Najm [53]: 45-46; Al-Rahmān [55]: 14; Al-Wāqi'ah [56]: 58-59; Nūḥ [71]: 14; Al-Qiyāmah [75]: 38; Al-Insān [76]: 2; Abasa [80]: 19; Aṭ-Ṭāriq [86]: 6; Al-Mursalāt [77]: 20
2.	جعل	Al-Mu-minūn [23]: 13; Al-Sajdah [32]: 8; An-Nahl [16]: 72; Al-Zumar [39]:6; Al-Mursalāt [77]: 21
3.	أنشاء	Al-Mu'minūn [23]: 14; Hūd [11]: 61; Al-Mulk [67]: 23;

Penafsiran Qs. Al-Mu'minūn Ayat 12-14 Dalam Tafsir Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm

Jika memperhatikan dunia manusia, kita akan menemukan warna sebagai salah satu ciri tubuh yang tampak dan perbedaannya justru menunjukkan kekuasaan Allah. Dari segi warna manusia dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kulit putih, kulit kuning, kulit hitam. Sel sel yang memproduksi warna tidak berbeda antara satu orang dan yang lainnya.¹⁷

¹⁶ Abdussalam Muhammad Harun, *Mu'jam Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm*, juz 1, (1988) 372-377

¹⁷ Ahmad Fuad Pasya, “*Dimensi Sains Al-Qur'an*” (Solo: Tiga Serangkai, 2004), 96.

Menurut Tantawi bahwa manusia itu diciptakan dari beberapa fase (waktu) yang kemudian menjadi air mani, segumpal darah, segumpal daging dan tulang. Dalam penulisan ini menjelaskan bahwa Tantawi menunjukkan rasionalitas penafsirannya mengenai proses penciptaan manusia yang masuk akal. Dalam bab ini proses penciptaan manusia dijelaskan secara biologis dengan tahapan-tahapan yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an. Salah satunya pada Al Qur'an surat al-Mu'minun. Sementara itu, di surat al-Mu'minun tidak hanya satu penyebutan lafadz saja yang mengarah pada penciptaan. Pada ayat 12 dan 13, lafadz yang digunakan Allah dalam menjelaskan penciptaan adalah lafadz *sulalah* dan *Nutfah*. Sedangkan di ayat 14 ada beberapa lafadz antara lain 'alaqah, mudghah, 'izam dan lahm. Sehingga pada ayat 12,13 dan 14 surat al-Mu'minun ini bisa dijumpai lafadz penciptaan sebanyak 6 lafadz, yaitu: *sulalah*, *Nutfah*, 'alaqah, mudghah, 'izam dan lahm.

Penafsiran QS. Al-Mu'minun ayat 12

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ

Artinya : dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.¹⁸

Dalam ayat tersebut, Tantawi mengartikan bahwa kata *sulalah* memiliki makna tanah dan *al-insan* itu Adam. Maksudnya, Ṭanṭāwī menjelaskan bahwa yang diciptakan oleh Allah dari saripati tanah adalah Nabi Adam. Kemudian saripati tanah diartikan dengan sari yang bersih diantara sesuatu yang kotor. Saripati yang bersih merupakan dasar penciptaan Adam. Sedangkan pada ayat selanjutnya, Ṭanṭāwī menjelaskan lafadz *Nutfah* yang berarti air mani. Air mani ini merupakan setetes air yang tidak berwarna dan jernih sebagai asal-muasal terciptanya manusia setelah Adam. Sehingga di sini ada dua proses penciptaan manusia, yaitu pada ayat 12 merujuk pada proses penciptaan Nabi Adam, sedangkan ayat berikutnya merujuk pada proses penciptaan keturunan Nabi Adam.¹⁹ Menurut Tantawi ilmu yang berkembang ada kaitannya dengan unsur tumbuhan dan biji-bijian yang dimakan oleh manusia dan kemudian membentuk mani sebagai

¹⁸ PT.INSAN MEDIA PUSTAKA, *Al-Fathan the Holy Al Qur'an Karim*. (Jakarta: CV. Al Fatih Berkah Cipta, t.t). 342

¹⁹ Tantawi Jawhari, *Al-Jawāhir fi Tafsīr al qur'ān al-Karīm* Jilid 6, (Mesir: Musthafa al-Bab al-Halabi, 1350 H),. 93-94

pembentuknya. Hewan pun sama seperti itu, pembentuknya adalah unsur tumbuhan dan biji-bijian.²⁰

Dalam proses penciptaan Nabi Adam yang terbuat dari tanah yang tanah tersebut tidak diketahui manusia pada umumnya, Para ilmuwan barat tidak bisa menjelaskan secara mendetail mengenai Proses penciptaan manusia yang pertama, dan mereka hanya bisa mengungkapkan bahwa manusia mengalami perjalanan yang sangat panjang sehingga bisa menjadi manusia yang utuh dan sempurna.²¹

Penafsiran tersebut dikuatkan dengan pendapat Al-Farisi dan Ibnu Abbas dalam riwayat Qatadah yang menyatakan bahwa kata insan pada Q.S. Al-Mu'minun ayat 12 adalah Nabi Adam kemudian disebut dengan *sulalah* karna berasal dari tanah.²²

Sebagian mufasir berijtihad dalam menentukan urutan ayat yang menyebutkan penciptaan Nabi Adam, mereka membagi penciptaannya menjadi tujuh fase sebagai berikut:²³

- a. Al Qur'an menyatakan bahwa Adam diciptakan *min turab* yaitu dari tanah. Hal ini menunjukkan pada awal penciptaanya.
- b. Adam diciptakan *min thin* yaitu dari tanah, menunjukkan campuran tanah dan air.
- c. Adam diciptakan dari *hama' masnun* yaitu lumpur hitam, menunjukkan tanah yang berubah karna pengaruh udara.
- d. Adam diciptakan *min thin lazib* yaitu tanah liat menunjukkan tanah yang siap menerima bentuk.
- e. Adam diciptakan *min shalshalin min hama' masnun* yaitu tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam, yang menunjukkan pada kekeringannya.
- f. Adam diciptakan *min shalsalin kal fakhar* yaitu dari tanah kering seperti tembikar.

²⁰ Hulami al-Amin&Abdul Rasyid R, "Keilmiahn Ayat-Ayat Penciptaan Manusia (Telaah Penafsiran Tantawi Jawhari dalam Tafsir al-Jawahii), 141-142.

²¹ Tantawi Jawhari, *Al-Jawahir fi Tafsir al qur'an al-Karim* Jilid 8, (Mesir: Musthafa al-Bab al-Halabi, 1350 H),. 7

²² Muhammad Izzuddin Taufiq, *Dalil Anfus Al Qur'an dan Embriologi (Ayat-Ayat Tentang Penciptaan Manusia)* (Solo: Tiga Serangkai, 2006), 20

²³ *Ibid*,23

g. Setelah melalui enam tahapan tersebut, Allah m emberitahukan bahwa tahapan yang terakhir adalah peniupan roh kedalamnya. Dengan demikian sempurnalah penciptaanya.

Dalam penjelasan mengenai penciptaan manusia yang sudah dijelaskan oleh Tantawi, beliau juga menjelaskan nilai manusia yang diciptakan dari tanah dalam Q.S. Taha [20:55]

مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ

Artinya: "Dari bumi (tanah) Itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya. Kami akan mengeluarkan kamu pada waktu yang lain.

Allah menegaskan bahwa manusia itu terbuat dari tanah dan akan kembali ke tanah juga. Bagaimana sel yang diciptakan pada manusia sebagaimana umumnya. Adam juga dalam penciptaan fisiknya mempunyai sel. Tubuh manusia terdiri atas satuan-satuan utama yang sangat kecil yang dinamakan sel. Jumlahnya kira-kira 350 miliar dan mempunyai ukuran yang sangat kecil dan tidak dapat dilihat kecuali menggunakan mikroskop yang kuat. Sel-sel dari setiap manusia itu tidak sama, baik bentuk, ukuran maupun fungsinya. Misalnya, butir-butir darah yang terbentuk bulat yang diameternya mencapai 8 mikron (i mikron = 1/1.000.000 meter), kemudian ada sel hati yang mendekati bentuk kubus yang diagonalnya 25 mikron. Dan sel saraf yang tersebar di sekujur tubuh dalam bentuk serat.²⁴

Sel-sel yang membentuk tubuh manusia ini tidak terpisah satu sama lain, tetapi hidup dalam organisasi yang harmonis. Organisasi-organisasi tersebut dinamakan dengan jaringan. Jaringan-jaringan juga bergabung dalam organisasi yang lebih besar dan dinamakan dengan organ. Perut adalah organ yang terdiri atas beberapa jaringan, seperti jaringan sekresi yang memancarkan cairan-cairan pencernaan serta jaringan otot yang gerakannya teratur dan terus-menerus mencampur makanan dengan cairan-cairan pencernaan, lalu mendorong makanan yang telah dicerna itu kedalam usus, jaringan darah yang mengantarkan kebutuhan perut.

²⁴ Ahmad Fuad Pasya, "Dimensi Sains Al-Qur'an" (Solo: Tiga Serangkai, 2004), 250

Organ-organ yang melakukan satu tugas biologis tergabung dalam satu organisasi yang besar dan dimakan dengan sistem. Sistem yang ada dalam tubuh adalah sistem kulit, pencernaan, pernapasan, peredaran darah, indra, kerangka, otot, dan sistem sekresi. Mahasuci Allah yang menyempurnakan setiap penciptaan dan memulai penciptaan manusia dari tanah liat.²⁵

Penafsiran QS. Al-Mu'minūn ayat 13

Dalam ayat Ṭanṭāwī menjelaskan dengan corak 'ilmiy nya dalam proses saripati tanah tersebut menjadi *nuṭfah* proses ini menggambarkan bahwa manusia diciptakan dari air mani dan disimpan pada tempat yang sangat terjaga yaitu rahim dan dinamakan dengan *makīn* karena terjaganya *nuṭfah* padanya sampai waktu melahirka. Menurut Tantawi berasal dari air mani antara laki-laki dan perempuan dan bercampur didalam keduanya, maka akan terbentuklah janin. Dalam prosesnya, laki-laki menghasilkan sperma sedangkan perempuan dikenal dengan ovum. Sperma memiliki ukurang yang sangat kecil sehingga tidak bisa dilihat oleh mata kecuali dengan menggunakan alat yakni mikroskop. Sperma yang dikeluarkan dari laki-laki sekitar 200 sampai 300 juta sperma.

Menurut Tantawi, mani mempunyai kaitan erat dengan tumbuh-tumbuhan yang menjadi bahan makanan manusia sehari-hari yang asalnya diproduksi oleh tanah.. Makanan itu kemudian diolah dan diproses secara baik oleh mesin canggih yaitu organ-organ pencernaan di dalam tubuh manusia. Setelah mengalami pengolahan, makanan tersebut menjadi darah yang mengalir pada tubuh manusia. Selanjutnya, dari darah diproses lagi hingga menjadi setetes air jernih yang dalam ilmu biologi disebut dengan air mani atau dalam bahasa arab disebut *nuṭfah*. *Nuṭfah* inilah yang nantinya akan menjadi cikal bakal Bani Adam keturunan Nabi Adam.²⁶ Para ahli menyatakan bahwa unsur yang ada dalam gizi yang dimakan manusia berasal dari sepuluh unsur diantaranya oksigen, kalsium, hidrogen, fosfor, sulfur, karbon, magnesium, botasium, dan besi.

Pada ayat 13 ini, Syekh Ṭanṭāwī mengungkap makna tersembunyi dari ayat tersebut dengan teori ilmiah. Yakni, sesungguhnya manusia itu sama halnya seperti hewan, yang mempunyai kedua orang tua atau nenek moyang.

²⁵ *Ibid*,250-251

²⁶ Ṭanṭāwī Jawhārī, Al-Jawāhīr fī Tafṣīr Al-Qurān Al-Karīm, (Meşir: Muşṭāfā al-Bābī al-ḥalbī, 1347 H), 94

Manusia memiliki nenek moyang Nabi Adam. Setelah Allah menciptakan Nabi Adam (bapak manusia), dan Ibu Hawa sebagai pendamping hidupnya, maka generasi dari kedua insan tersebut akan terus terlahir, sehingga garis keturunan dari Nabi Adam hingga manusia saat ini pun terus tersambung. Ṭanṭāwī juga mempertegas ayat ini dengan pernyataannya yakni manusia lahir dan berkembang biak dari keturunan manusia sendiri, dan hewan dari keturunan hewan sendiri, bukan dari spesies lainnya. Jadi, makna ayat tersebut menegaskan bahwa manusia tercipta dari spesies yang sama yaitu manusia itu sendiri.²⁷

Dalam penjelasan ilmu sains dan Al Qur'ān bahwa saripati tadi berubah menjadi *nuṭṭāh* melalui proses metabolisme, Kata *nuṭṭāh* diterjemahkan sejumlah amat kecil bagian dari total volume suatu zat. Kata ini terdapat sebelas kali dalam al-Qurān. Kata tersebut berasal dari kata kerja bahasa Arab yang berarti *jatuh bertitik* atau *menetes* yang berasal dari akar kata yang berarti mengalir.²⁸ *Nuṭṭāh* dalam bahasa Arab berarti sejumlah kecil (sperma). Dengan kata lain sejumlah sangat kecil cairan yang merupakan arti kedua kata tersebut yaitu setetes air. Dari sini dapat dipahami bahwasanya *nuṭṭāh* adalah bagian terkecil sel reproduksi laki-laki dan perempuan, bukan seluruhnya.²⁹

Kemudian dalam surat al-Ṭhāriq ayat 5-7 sudah dijelaskan, bahwa, '*manusia disuruh berfikir dari apakah dia diciptakan? Bukankah berasal dari air yang dipancarkan, yang keluar dari antara tulang sulbi (tulang punggung) laki-laki dan tarā'ib (tulang dada) perempuan*'.

Kata *ṣulb* berarti tulang belakang atau tulang punggung. Sedangkan kata *tarā'ib* berarti tulang dada. Dari berbagai studi genetika yang ditempuh belakangan diperoleh penjelasan bahwa cikal bakal organ reproduksi dan organ pembuangan dalam tubuh janin terdapat di antara sel-sel tulang muda, yang akan membentuk tulang punggung, dan sel-sel pembentuk tulang dada. Sedangkan bakal ginjal terletak pada tempatnya yang normal, demikian pula

²⁷ Ibid, 94

²⁸ Munawir, *Al Munawir Kamus Arab Indonesia*, 1432

²⁹ Abu Ali Fadl Bin Hasan Attibri, *Majmu Bayān Fī Tafṣīr al-Qur'ān*. jus 8 (Lebanon: Darul-ma'rifah, 1987), 403

testis³⁰ yang telah terbungkus di dalam kantung. Demikian pula urat saraf yang menyalurkan rasa kepada cikal bakal itu, dan membantu memproduksi sperma dengan cairan-cairan lain yang menyertainya juga berasal dari tulang dada kesepuluh yang mengarah ke tulang sumsum antara tulang rusuk kesepuluh dan kesebelas. Hal demikian, menjadi jelas bahwa orang-organ reproduksi, urat saraf perasa dan pembuluh darah di sekitarnya muncul di tempat antara tulang punggung dan tulang dada.³¹ *Nuṭfah* pada dasarnya dibagi menjadi 3 macam, diantaranya:

a. *Nuṭfah* Laki-Laki

Dalam surat al-Qiyāmah ayat 37-39 telah dijelaskan bahwa '*manusia dahulu berasal dari mani yang ditumpahkan (kedalam rahim) kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya, dan menyempurnakannya, lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang laki-laki dan perempuan*'.³²

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah menciptakan manusia berjenis lelaki dan perempuan dari setitik air. Kemudian ilmu Sains menjelaskan Sperma terdiri atas 23 kromosom, dimana 1 kromosom menentukan jenis kelamin embrio atau dalam bahasa yang lain disebut hemikromosom.³³ Kromosom di ovum selalu X. Bila kromosom Y bercampur dengan kromosom X dari ovum akan menjadi lakilaki (XY), bila sperma X bercampur dengan X ovum akan menjadi jenis kelamin perempuan (XX). Setelah terjadi pembuahan, *zygote* yang terbentuk akan membelah diri menjadi dua, empat, delapan, enam belas sel. Dalam kurun waktu kurang lebih 30 jam akan tercapai tingkat dua sel, tingkat empat sel akan tercapai dalam 40-50 jam. Seterusnya pembelahan berjalan terus menjadi 8 sel, 12 sel seterusnya sampai pada tingkat yang disebut *morula*. *Zygote* yang sementara

³⁰ Testis merupakan organ yang sangat penting dalam sistem reproduksi pria. Fungsi testis adalah memproduksi sperma dan hormon testosterone. Setiap pria memiliki sepasang testis dengan ukuran sekitar 5 cm

³¹ Shihab, *Tafsir al-Misbāh*, volume XV, 181-182

³² Al-Qur'ān dan Terjemah, 75: 37-39

³³ Maurice Bucaille, *Terj. Rahmani Astuti, Dari Mana Manusia Berasal? Antara Sains, Bibel dan Al Qur'an*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2008), 34

mengalami pembelahan sel berjalan menuju ke dalam *uterus*³⁴, dan pada waktu tiba di uterus sudah dalam tingkat *morula*³⁵. Perkembangan berikutnya pada tingkat *morula*, akan terbentuk ruangan-ruangan kecil yang berisi cairan. Sampai pada tingkat *blastokista* dan *blastula* ini masih dinamakan *nutfah*, karena dalam artian bahasa *nutfah* adalah setetes yang dapat membasahi. Secara logika *nutfah* adalah sebuah sel yang terus berdiferensiasi.³⁶

b. *Nutfah* Wanita

Di dalam al-Qur'an *Nutfah* wanita sendiri tidak disebutkan secara jelas. Namun *nutfah* tersebut dapat disimpulkan dari *nutfah amsyāj* yang merupakan campuran antara *nutfah* laki-laki dan wanita. Akan tetapi *nutfah* tersebut secara jelas disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan Imam Ahmad sebagai berikut:

قال يايهودي من كل يخلق من نطفة الرجل ومن نطفة المرأة فاما نطفة الرجل فنطفة غليظة منها العظم والعصب واما نطفة المرأة فنطفة رقيقة منها اللحم والدم

Artinya : *Hai orang-orang Yahudi, manusia diciptakan dari mani laki-laki dan perempuan, mani laki-laki kental dan dari situlah terbentuk tulang dan otot, sedangkan mani perempuan encer dan akan membentuk daging dan darah*³⁷ (HR Ahmad).

Nutfah laki-laki dan perempuan sama-sama dipancarkan. Dan dari *nutfah* inilah Allah menciptakan anggota-anggota yang berbeda, perilaku yang berbeda serta menentukan pria dan perempuan. Dari *nutfah* pria akan terbentuk syaraf, tulang dan otot, sedangkan dari *nutfah* perempuan akan terbentuk darah dan daging.

c. *Nutfah* Amsāj

Dalam surat al-Insān ayat 2 telah dijelaskan bahwa, *'sesungguhnya manusia diciptakan dari setetes mani yang dicampur (Nutfah Amsāj)*.³⁸ Ayat tersebut selaras dengan embriologi manusia, yaitu proses ovulasi dan penetrasi sperma. Ovulasi adalah proses

³⁴ Uterus disebut juga rahim adalah organ reproduksi wanita yang mempunyai fungsi penting dalam siklus menstruasi, kesuburan dan kehamilan. Uterus menjadi wadah bagi sel telur yang telah dibuahi ditanamkan selama kehamilan dan berkembang hingga lahir.

³⁵ segmentasi perubahan zigot menjadi sekelompok sel

³⁶ T.W Sadler, *Embriologi Kedokteran Langman*, Edisi 7, (Jakarta: EGC, 2000), 33

³⁷ Imam Ahmad Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal*, juz 2, (Kairo: Baitul-Afkār Ad-Dauliyyah, 1419H), 33

³⁸ Al-Qur'an dan Terjemah, 76: 2

terlepasnya sel *ovum* dari *ovarium* sebagai akibat pecahnya folikel yang telah masak. Sedangkan sperma setelah dipancarkan melalui penis ke vagina akan bergerak sendiri menuju oosit yang keluar dari tuba faloppi.³⁹

Sperma dan ovum mempunyai peranan yang sama dalam pembentukan benih, kisah pertemuan antara sperma dan ovum dimulai dari cinta dan kasih yang membuat laki-laki tertarik kepada perempuan dan satu sama lain saling membutuhkan.

Allah . Berfirman yang artinya :

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah Dia menciptakan bagi kalian istri dari jenis kalian sendiri agar kalian cenderung dan mersa tentram kepadanya, dan bahwa Dia menjadikan Diantara kalian rasa cinta dan kasih sayang. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang yang berfikir.” (Q.S Ar-Rum :21).

Dalam surat al-Mu'minūn ayat 13 menjelaskan makna tersirat yaitu terjadinya peleburan antara sperma dan ovum. Berdasarkan ayat di atas Allah telah menyiapkan rahim, sebagai tempat yang kokoh untuk perkembangan janin. Kemudian dalam surat az-Zumār ayat 9 juga diterangkan bahwa, *„seorang manusia diletakkan dalam perut sang ibu dengan kejadian demi kejadian dalam 3 kegelapan”*.⁴⁰ Ayat tersebut menjelaskan bahwa terjadi 3 kegelapan di dalam rahim, hal ini memang benar berhubungan dengan penjelasan ilmu Embriologi, bahwa rahim dibagi menjadi 3 lapisan, yaitu:

- a. *Endometrium*, yang berada pada lapisan paling dalam
- b. *Myometrium*, merupakan lapisan otot yang terletak di bagian tengah.
- c. *Perimetrium*, merupakan lapisan peritoneum yang melapisi dinding sebelah luar.
- d.

Penafsiran QS. Al-Mu'minūn ayat 14

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya : kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami

³⁹ M. Izzudin Taufiq, *Al-Qur'an dan Embriologi*, 60-62

⁴⁰ Al-Qur'an dan Terjemah, 39: 9

bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.⁴¹

Di dalam Q.S Al-Mu'minūn ayat 14 Allah menggunakan 4 lafad penciptaan secara berurutan, yaitu kata '*alaqah, mudghah, 'izām dan lahm*. Pada ayat ini, proses penciptaan manusia diawali dengan kata '*alaqah* yang berarti gumpalan darah yang telah mengeras. Ṭanṭāwī menjelaskan dalam tafsirnya '*alaqah* ini ditafsirkan dengan sepotong darah yang telah mengeras dan menempel pada dinding rahim seorang ibu.⁴² Oleh para ilmuwan, khususnya ahli embriologi menjelaskan bahwa setelah bertemunya sel sperma dan ovum di dalam rahim maka terbentuklah sebuah *Nutfah* yang bergerak dan menggantung di dinding rahim, inilah yang disebut di dalam Al Qur'an sebagai '*alaqah*.⁴³

Kata '*Alaqoh* dari sisi bahasa Arab memiliki arti tiga yaitu : *lintah, sesuatu yang tergantung, segumpal darah*.⁴⁴ Ternyata tiga makna yang terkandung di dalam kata '*Alaqoh* ini tidak ada yang menyelisihi fakta ilmiah sedikitpun. '*Alaqoh* bermakna sebagai lintah, Ini adalah deskripsi yang tepat bagi embrio manusia sejak berusia 8 sampai 23 hari ketika menempel di *endometrium* pada *uterus*, serupa sebagaimana lintah menempel di kulit. Serupa juga dengan lintah yang mendapatkan darah dari inangnya, embrio manusia juga memperoleh darah dari *endometrium deciduas* saat hamil. Hal tersebut sangat luar biasa bagaimana embrio yang berumur 23-24 hari bisa menyerupai seekor lintah.⁴⁵ Ketika membandingkan lintah air tawar dengan embrio pada tahap '*alaqoh*, Profesor Moore,⁴⁶ menemukan kesamaan yang banyak pada keduanya. Beliau berkesimpulan

⁴¹ PT.INSAN MEDIA PUSTAKA , *Al-Fathan the Holy Al Qur'an Karim*. Jakarta: CV. Al Fatih Berkah Cipta, t.t., 342

⁴² Ṭanṭāwī Jawhārī, *Al-Jawahīr fī Tafsīr*...., Jilid 6, 94.

⁴³ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Tafsirnya*, Jilid V, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 476.

⁴⁴ Al Munawir, *Kamus Arab Indonesia*,..... 964

⁴⁵ M. Izzudin Taufiq, *Al Qur'an dan Embriologi*,65-66

⁴⁶ seorang profesor Emeritus ahli anatomi dan embriologi dari Universitas Toronto Kanada,

bahwa embrio selama tahap ‘*alaqoh*’ memiliki penampakan yang sangat mirip dengan lintah.⁴⁷

Arti kedua, ‘*alaqoh*’ adalah ‘sesuatu yang tergantung, dan hal ini adalah apa yang dapat kita lihat pada penempelan embrio di uterus selama tahap ‘*alaqoh*’. Dan ini adalah suatu fakta ilmiah.

Arti ketiga adalah ‘*segumpal darah*’. Hal ini signifikan untuk diamati sebagaimana pernyataan Profesor Moore, bahwa embrio selama tahap ‘*alaqoh*’ mengalami peristiwa internal yang sudah dikenal, seperti pembentukan darah pada pembuluh tertutup, sampai siklus metabolisme selesai di plasenta. Selama tahap ‘*alaqoh*’, darah ditangkap di dalam pembuluh tertutup dan inilah alasan mengapa embrio memiliki penampakan seperti gumpalan darah. Ketiga deskripsi tersebut secara mengagumkan disodorkan oleh satu kata yaitu ‘*alaqoh*’ dalam al-Qur’ān.⁴⁸

Tantawi mengatakan bahwa tujuan manusia diciptakan dalam beberapa tahap adalah memberikan pengajaran terkait penciptaan Allah dan hikmah penciptaan Allah dalam aturan-aturan yang berlaku. Proses selanjutnya setelah ‘*alaqah*’ adalah *Mudghah*. Dalam tafsir Tantawi Arti kata *Mudghah* sendiri adalah seperti makanan yang sudah dikunyah. Kata *Mudghah* bisa bermakna segumpal daging dan bisa juga bermakna sesuatu yang dikunyah.⁴⁹ Mengunyah di sini, maksudnya sepotong daging yang memiliki ukuran kecil yang bisa dikunyah oleh manusia. Dan Tantawi juga menjelaskan fase *mudghah* dalam Q.S. al-Hajj ayat 5 adalah sepotong daging yang ukurannya seperti ukuran daging yang dikunyah manusia. Kemudian Tantawi merujuk kepada Q.S. Ali Imran/3: 6, ia menjelaskan tentang janin secara umum. Pertama, ia mengatakan bahwa tingkatannya seperti sel lemah yang kemudian berkembang menjadi lebih sempurna. Kedua, dalam bentuk mani kemudian berkembang menjadi seperti katak, kemudian nampak seperti hewan vertebrata.

Fase ini terjadi pada hari 24 dan 25 Akhir minggu ke empat, embrio manusia tampak seperti gumpalan daging atau sesuatu yang dikunyah.

⁴⁷ Abu Amman, http://www.geocities.com/abu_amman/MukjizatPenciptaan.htm
‘Mukjizat Penciptaan’ (17 Juli 2023)

⁴⁸ Abu Amman, http://www.geocities.com/abu_amman/MukjizatPenciptaan.htm
‘Mukjizat Penciptaan’ (01 Mei 2017)

⁴⁹ Munawir, *Al Munawir Kamus Arab Indonesia*, 1342

Penampakan seperti bekas kunyahan menunjukkan somit yang menyerupai tanda gigi.⁵⁰

Selanjutnya janin berkembang menyerupai hewan berkaki empat layaknya kera. Kemudian tahap ini berkembang lebih maju dengan adanya kepala dan pembentukan anggota terpenting manusia. Tantawi menjelaskan bahwa pada bulan keempat sudah nampak jenis kelamin dari janin tersebut, sedangkan bulan kelima dari umur janin tersebut sudah bisa dibedakan jenisnya baik itu laki-laki maupun perempuan. Kemudian bulan-bulan selanjutnya semakin sempurna dan menjadi manusia.

Menurut Tantawi, perkembangan janin merupakan kumpulan pengetahuan yang jelas dan ringkas yang tidak bisa diketahui dan disentuh kecuali oleh mereka yang mempunyai ilmu pengetahuan.

Menurut Tantawi fase perkembangan manusia dalam Al-Qur'an merupakan kuasa Allah. Pada awalnya di dalam Al-Qur'an ungkapan yang menjelaskan *mudghah* (segumpal daging) tidak sempurna dan kemudian pada perkembangan selanjutnya disempurnakan sedemikian rupa. Maksudnya adalah bahwa manusia pada awalnya diciptakan seperti hewan anjing, kura-kura, burung, dan hewan lainnya kemudian manusia disempurnakan penciptaannya, sehingga menjadi makhluk dalam bentuk yang paling baik. Dan Tantawi juga mempertegas bahwa ketika manusia ingin mencapai derajat yang lebih tinggi atau kedudukan yang lebih mulia, maka mereka harus melalui fase-fase yang lebih rendah terlebih dahulu baik itu yang berkaitan dengan urusan dunia terutama masalah agama.

Menurut Tantawi dalam pembahasan *mudghah* ada pengajaran dan moral yang dapat difahami dalam hal penciptaan. Manusia sejak lahir itu mempunyai kekurangan seperti tidak dapat melihat, tuli, dan sebagainya dan itu juga merupakan hukum Allah, dan hal tersebut terjadi sudah sejak dalam kandungan atau pun setelah di dunia. Bisa saja hal-hal tersebut sudah hukum atau aturan dari Allah. Kekurangan-kekurangan tersebut hanya sedikit orang yang dapat memahaminya.

Dalam potongan ayat selanjutnya dari surat al-Mu'minun ayat 14 paparkan juga lafaz عظام (*izām*), yakni tulang belulang. Tulang merupakan organ yang sangat penting dalam tubuh manusia. Tulang memberikan bentuk dan menopang tubuh manusia. Setelah tulang, dibalutlah lagi dengan daging

⁵⁰ T.W Sadler, *Embriologi Kedokteran Langman*, 76

(*lahm*).⁵¹ Fase ini terjadi kira-kira pada minggu kelima dan keenam umur janin. Seperti yang dikutip Muhammad Izzudin Taufiq, bahwa terjadi perkembangan yang sangat penting pada minggu-minggu ini. Anggota tubuh yang telah nampak pada minggu sebelumnya mulai berkembang. Perkembangan yang terjadi misalnya pertumbuhan kaki, paha, telapak kaki, jari dan tangan. Setelah fase daging kemudian Allah menyatakan bahwa daging tersebut akan dijadikan tulang belulang kemudian dibungkus lagi dengan daging.

Dengan selesainya masa pembalutan tulang dengan otot dan daging, maka bentuk manusia semakin jelas. Bagian-bagian embrio yang semula terpisah-pisah telah terhubung. Seiring dengan selesainya fase pembentukan otot, embrio manusia pun mulai bergerak. Pertama tulang terbentuk sebagai model kartilago (tulang rawan) dan otot (daging) berkembang menyelimutinya dari mesodermal somatik.⁵²

Ayat tersebut juga mengimplikasikan bahwa tulang dan otot menghasilkan bentukan makhluk dengan bentuk yang lain seperti yang disebut juga dalam Al Qur'ān *khalqon Akhor* خلقا آخر Fase ini merupakan urutan-urutan dari fase-fase yang dilewati dalam proses penciptaan manusia sebelumnya. Tanda-tanda yang jelas pada fase ini nampak jelas dan perkembangan pada janin sangat cepat. Peniupan ruh kepada janin menandai puncak dari fase persiapan-persiapan jasmani pada janin. Menurut Tantawi adanya ruh yang ditiupkan oleh Allah pada manusia dalam proses penciptaannya, hal itu mengindikasikan bahwa manusia itu bisa berkembang dan meningkat dalam penghayatan kehidupannya. Tantawi mencontohkan ketika manusia masih menjadi bayi, ia hanya mempunyai keinginan-keinginan biasa tetapi ketika ia telah dewasa dan berusia lanjut, perkembangan-perkembangan pun terjadi pada mereka. Ruh dalam pandangan Tantawi dapat berkembang seperti jasad dan tubuh manusia.

Tantawi menjelaskan dengan ditiupnya ruh/nyawa kepadanya dan dijadikan makhluk hidup yang sebelumnya hanya bagaikan benda mati. Maka dapat dipahami bahwa manusia mengalami fase perkembangan

⁵¹ Ṭanṭāwī Jawharī, *Al-Jawāhīr fī Tafsīr...*, Jilid 6, 94.

⁵² Maurice Bucaille, *Dari Mana Manusia Berasal? Antara Sains, Bibel dan Al Quran*, 339

untukmaurice kearah bentuk yang sempurna. Hal ini dikuatkan dengan hadits Rasulullah SAW.

عن عبدالله قال: قال رسول هلا صلى هلا عليه وسلم : إن أحدكم يجمع خلقه في بطن أمه أربعين يوما ثم يكون في ذلك علقة مثل ذلك ثم يكون في ذلك مضغة مثل ذلك ثم يرسل الملك فينفخ فيه الروح

Dari Abdullah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya salah satu diantara kalian diciptakan dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian dalam waktu empat puluh hari itu menjadi segumpal darah, lalu (empat puluh hari) berikutnya menjadi segumpal daging, (empat puluh hari) berikutnya malaikat turun untuk meniupkan ruh kepada janin itu.’ (HR. Muslim).

Dari hadis tersebut, dapat diketahui bahwa proses pembentukan manusia itu terdiri dari empat fase yaitu *sulālah*, *Nuṭfah*, *‘alaqah*, *mudghah* dan tahap terakhir yaitu fase peniupan ruh ke dalam tubuh seorang calon manusia (bayi). Jarak dari setiap fase dari *Nuṭfah* ke *‘alaqah*, dari *‘alaqah* ke *mudghah*, dan dari *mudghah* ke peniupan ruh berjarak empat puluh hari. Hingga pada hari ke seratus dua puluh sejak manusia tercipta di dalam rahim ibu, manusia ditiupkan ruh. Hal ini sesuai dengan system hukum perkawinan.⁵³

Dengan beberapa penjelasan di atas dapat ditarik suatu konsep yaitu penciptana manusia di dalam Al Qur’ān terdapat dua proses yang berbeda, yaitu tahap primordinal (kimiawi) dan tahapan biologi. Tahap primordinal terjadi pada saat penciptaan nabi Adam. Nabi Adam diciptakan dari *al-Ṭhin* (tanah), *al-Turab* (tanah debu), *min ṣhal* (tanah liat) dan *min hamain* (tanah lumpur hitam) yang kemudian dibentuk oleh Allah dengan suatu bentuk yang sangat indah, hingga Allah tiupkan ruh ke dalam dirinya (dijelaskan di dalam Al Qur’ān surat al-Mu’minūn ayat 12).⁵⁴ Dan tahap selanjutnya yakni tahap biologi dilalui oleh manusia keturunan nabi Adam, yang diciptakan dari *Nuṭfah* hingga menjadi bayi di dalam rahim ibu. Hal ini berarti antara penciptaan nabi Adam dengan penciptaan manusia keturunan nabi Adam

⁵³ Praja, *Tafsir Hikmah*, 189.

⁵⁴ Al-Rasyidin, *Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan*, 15

mempunyai keterkaitan yang sangat erat yakni Al Qur'an menjelaskan secara sistematis dan beraturan.⁵⁵

Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa a tersebut berbicara tentang asal penciptaan manusia dari nenek moyang yang sama, yakni Adam dan Hawa atau dari sperma laki-laki dan ovum perempuan. Penafsiran Ṭanṭāwī dalam QS. Al-Mu'minūn ayat 12-14 meliputi proses penciptaan pra-lahir saja (*sulālah min ṭīn, nuṭfah, 'alaqah, muḍḡah, ,,izāman, lahman, dan khalqan ākhar*). penafsirannya pula menuai pro-kontra lantaran penafsirannya berbeda dengan penafsiran ulama-ulama sebelumnya yang belum menggunakan pendekatan tafsir ilmi. Sehingga dapat diketahui implikasi penafsiran Tantawi berupa, implikasi positif yang bersifat aksiologi atau aplikatif bahwa ayat al-Qur'an mempunyai kesinambungan dalam memberikan petunjuk bagi manusia yang dikemas dalam suatu bahasa yang relevan. Dan juga implikasi negatif, yang mengakibatkan terjadinya kesalah fahaman terkait ayat mubham, muhkam, mutasyabih; seolah-olah al-Qur'an turun berkaitan dengan peristiwa yang sedang terjadi, padahal ayat tidak semuanya demikian; dan nilai-nilai religius al-Quran menjadi berkurang.

Daftar Pustaka

Bucaille, Maurice. *Terj. Rahmani Astuti, Dari Mana Manusia Berasal? Antara Sains, Bibel dan Al Qur'an*. Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2008.

Sadler, T.W. *Embriologi Kedokteran Langman*, Edisi 7. Jakarta: EGC, 2000.

Attibri, Abu Ali Fadl Bin Hasan. *Majmu Bayān Fī Tafsīril Qur'an*. juz 8. Lebanon: Darul-ma'rifah, 1987.

Taufiq, Muhammad Izzuddin. *Dalil Anfus Al Qur'an dan Embriologi (Ayat-Ayat Tentang Penciptaan Manusia)*. Solo: Tiga Serangkai, 2006.

⁵⁵ Ṭanṭāwī Jawharī, *Al-Jawāhīr fī Tafsīr...*, Jilid 24, 310.

Jawhārī, Tantawī. *Al-Jawāhir fī Tafsīr al qur'ān al-Karīm* Jilid 6. Mesir: Musthafa al-Bab al-Halabi, 1350 H.

Pasya, Ahmad Fuad. *Dimensi Sains Al-Qur'an*. Solo: Tiga Serangkai, 2004.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang : PT.Lentera Hati, 2021.

Kiptiyah, Embriologi dalam Al-Qur'an. Malang: UIN Maliki Press, 2017.

Suryani, Intan . “Studi Literatur: Konsep Pembentukan Janin dalam Al-Qur'an dan Sains”, JPGSD Vol 7, No. 6, 2019.

Sudaisi, *Mengenal Tafsir & Mufasir Era Klasik dan Kontemporer*. Sidogiri: Pustaka Sidogiri, 2017.